

# **RINGKASAN PUBLIK**

## **PT TRI PUPAJAYA**

**Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin  
Propinsi Sumatera Selatan  
Tahun 2018**

## I. PROFIL PERUSAHAAN

### A. Identitas Perusahaan

- Nama Perusahaan/Pemrakarsa : PT. TRI PUPAJAYA
- Jenis Badan Hukum : PT (Perseroan Terbatas)
- Alamat Lengkap
- a. Palembang Office : Jl. R. Sukanto Ruko Palembang Trade Centre Blok I No. 65 Kel. Delapan Ilir, Kec. Ilir Timur, Palembang . 30114 Phone : (0711) 364167, Fax (0711) 364152
  - b. Site Office : Desa Tanah Pilih Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan
- Status Permodalan : PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
- Bidang Usaha : Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman (IUPHHK-HT)
- Penanggung Jawab Kegiatan : ADE JAYA LISANI (Direktur Utama)
- SK AMDAL yang disetujui : SK Bupati Banyuasin Nomor 457 Tahun 2009, tentang Kelayakan Lingkungan Hidup Analisis Dampak Lingkungan PT. Tri Pupajaya pada Kegiatan IUPHHK-HT Kelompok Hutan Produksi Lalan Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Seluas 21.995 Ha.
- Izin terkait kegiatan operasional IUPHHK-HT PT. Tri Pupajaya : 1. SK Menteri Kehutanan Nomor : SK.583/MENHUT-II/2009, tanggal 02 Oktober 2009 tentang pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman PT. Tri Pupajaya atas areal hutan produksi seluas ± 21.995 Ha di kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

#### Junto

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.539/Menlhk/Setjen/PLA.2/10/2017 Tentang Penetapan Areal kerja Izin Usaha Pemanfaatan hasil Hutan Kayu Pada Hutan Tanaman Industri PT. Tri Pupajaya seluas 21.558,23 Ha.

2. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 6143/MenLHK . PHPL/UHP/HPL.1/11/2017 Tentang Persetujuan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) Tahun 2017 . 2026 Dalam Rangka

Perbaikan Tata Kelola Gambut Atas Nama PT. Tri Pupajaya di Propinsi Sumatera Selatan.

Izin terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup : Keputusan Bupati Banyuasin Nomor: 213/KPTS/BLH/2016 Tanggal 25 Februari 2016 Tentang Pemberian Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Kepada PT. Tri Pupajaya

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi dan Misi Perusahaan**

#### **VISI**

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan social dalam membangun hutan tanaman.

#### **MISI**

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut :

- Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dan dengan dukungan manajerial dan sumber daya manusia yang handal dan profesional.
- Berupaya mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumberdaya hutan secara benar.
- Melaksanakan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya pada areal yang telah ditetapkan dalam tata ruang.
- Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama stakeholders.
- Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui pelibatan peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung

## **C. Kebijakan Perusahaan**

### **1. Kebijakan Produksi**

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dimana perusahaan menjamin bahwa :

- a. Melakukan pemilihan dan penerapan sistem silvikultur yang sesuai dengan kondisi tapak,
- b. Melaksanakan penataan ruang (zonasi kawasan) untuk menjamin kepastian luas kawasan produksi,
- c. Melaksanakan rekomendasi hasil studi growth & yield untuk meningkatkan produktivitas hasil hutan kayu,
- d. Kayu berasal dari sumber yang legal dan diketahui asal-usulnya dengan prinsip lacak balak (CoC),
- e. Kayu yang ditebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil,
- f. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi (HCVF),
- g. Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix I sebagaimana diatur oleh peraturan pemerintah,
- h. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetika (GMO),
- i. Kayu yang dipanen sesuai ILO Core Conventions (Human Rights)
- j. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Kemudian untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka perusahaan akan :

- a. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan
- b. Penyiapan lahan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan
- c. Membuat rencana mikro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu
- d. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal,
- e. Menjamin ketersediaan benih yang bukan dari hasil rekayasa genetika,
- f. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan sub kontraktor serta tamu perusahaan

## **2. Kebijakan Lingkungan**

Kegiatan Operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Kegiatan tersebut berupa antara lain persiapan areal, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu. Untuk itu perusahaan akan terus menerus mengembangkan segala daya guna menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan. Kebijakan lingkungan yang akan dilaksanakan meliputi :

- a. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumberdaya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian;
- b. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan dan perundang-undangan serta persyaratan lainnya yang terkait/relevan (CITIES dan Redlist IUCN);
- c. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar;
- d. Pengembangan Sumber daya Manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus;
- e. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value Forest) dan areal High Carbon Stock guna melestarikan jenis vegetasi dan satwa yang masuk dalam kategori dilindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemic didasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku
- f. Bekerjasama dan menyampaikan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional
- g. Mewujudkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai zero accident.

### **3. Kebijakan Sosial**

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan social masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan stakeholders penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Menjalankan prosedur FPIC (Free Prior and Informed Consent) kepada masyarakat adat dan komunitas lokal;
- b. Bertanggung jawab dalam penanganan keluhan sesuai dengan prosedur yang benar;
- c. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab;
- d. Melakukan dialog terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan ditingkat local maupun nasional;
- e. Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan masyarakat atau CSR (Corporate Social Responsibility);
- f. Bekerja sama dengan multi stakeholder dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan;

- g. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- h. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja;
- i. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

#### **4. Kebijakan Sumber Daya Manusia**

**PT Tri Pupajaya** berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya PT TPJ memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT TPJ

Untuk mencapai hal tersebut, PT. Tri Pupajaya berkomitmen :

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerjapaksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- c. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak BerorganisasidanMelakukanPerundinganBersama
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA dan Difabilitas mulai dari proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentangdiskriminasidalampekerjaandanjabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

- f. Membayar upah/gaji tidak dibawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan (Kontrak kerja) yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
- j. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
- k. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah kepada perbuatan pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang dalam bentuk apapun

## **5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

PT. Tri Pupajaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang Hutan Tanaman Industri (HTI) yang mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku guna melindungi pekerja, property dan proses kerja perusahaan

Kami percaya bahwa :

- 1. Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dikendalikan sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan aman.
- 2. Narkoba memberikan pengaruh negative terhadap pekerja, property dan proses kerja perusahaan.
- 3. Penyakit-penyakit termasuk HIV/AIDS dicegah dan ditanggulangi sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan aman.
- 4. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, harus melibatkan peran aktif setiap orang dalam melaksanakan kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kebijakan kami adalah :

- 1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
- 2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk didalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan narkoba dan cara pencegahan/penanggulangannya.

3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja ,kontraktor dan orang yang berada didalamnya untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Guna melaksanakan ini kami berusaha sebaik mungkin untuk :

1. Mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja pekerja dan semua pihak yang terlibat dengan kegiatan di perusahaan kami.
2. Mencapai dan memelihara standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi melalui perbaikan secara terus . menerus, dengan kerjasama seluruh pekerja.
3. Menyediakan sumberdaya yang cukup untuk mendukung kebijakan kami.

### **6. Kebijakan Lacak Balak Kayu**

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam pengelolaan HTI, PT Tri Pupajaya berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen tersebut, PT Tri Pupajaya menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak Negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola.
3. Memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu.
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC.

### **7. Kebijakan Chemical Management**

Sejalan dengan ketetapan manajemen tentang pencapaian sertifikasi FSC pada tahun 2016, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian unuk tercapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Tri Pupajaya dalam



mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT TPJ tidak melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016
2. Perusahaan tidak menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk wadah bekasnya, agar dilakukan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga
3. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC
4. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
5. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest & diseases management*)

#### **8. Komitmen Penerapan FSC-CW**

**PT Tri Pupajaya** berkomitmenakan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood (CW) yang terdiri dari :

- a. Kayu yang dihasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal, atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC).
- b. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak sipil dan hak masyarakat adat.
- c. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV /NKT (Nilai Konservasi Tinggi).
- d. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan
- e. Kayu bukan berasal dari hasil rekayasa genetika /GMO (Genetic Modified Organism)
- f. Kayu yang di panen Tidak melanggar ILO Core Convention (International Labour Organization).

Demikian Komitmen Manajemen Hutan yang bertanggung jawab ini dibuat dan diharapkan kepada seluruh bagian terkait untuk dapat mendukung dan menjalankan komitmen perusahaan.

## II. KONDISI UMUM

### A. Lokasi & Penataan Ruang

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Tri Pupajaya adalah :

**Tabel I - 1.** Areal Kerja PT. Tri Pupajaya Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Administrasi Pemangkuan Hutan	Letak Kelompok Hutan
104°55'BT -	Kecamatan Banyuasin II	Dinas Kehutanan	Sungai Benu
104°21'59"BT	Kabupaten Banyuasin	Propinsi Sumatera	Simpang Kiri
1°41'16"LS	Sumatera Selatan	Selatan	

Sumber: RKU PT Tri Pupajaya Tahun 2017-2026.

### B. Tata Ruang

Hasil revisi RKU PT. Tri Pupajaya tahun 2017 . 2026 berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK. 6143/MenLHK . PHPL/UHP/HPL.1/11/2017 Tentang Persetujuan Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman Industri (RKUPHHK-HTI) Tahun 2017 . 2026 Keadaan umum areal kerja adalah dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel II-2.** Keadaan Umum Areal Kerja PT. TRI PUPAJAYA

No.	Pembagian Kawasan	Revisi RKUPHHK HTI		Keterangan
		Ha	%	
	Luas Areal IUPHHK	21.558	100.0	
<b>A.</b>	<b>Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut</b>	<b>18.162</b>	<b>84.2</b>	*) Areal FLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 13.135 ha  **) Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 5.027 ha  ***) Untuk mencapai alokasi persentase tanaman kehidupan sekurang-kurangnya 20%, maka dipenuhi dari areal FLEG untuk pemanfaatan HHBK sebagaimana Permen LHK Nomor P.17/MENLHK/SETJEN/
1	Buffer Zone HL	1.850	8.6	
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	892	4.1	
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	958	4.4	
2	KPSL	562	2.6	
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	210	1.0	
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	352	1.6	
3	KPPN	1.527	7.1	
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	631	2.9	
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	896	4.2	
4	Sempadan Sungai	576	2.7	
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	245	1.1	
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	331	1.5	
5	Fungsi Ekosistem Gambut	13.647	63.3	
	a. Fungsi Lindung Ekosistem Gambut *)	11.157	51.8	
	b. Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	2.490	11.6	
<b>B.</b>	<b>Areal Efektif Untuk Produksi</b>	<b>3.396</b>	<b>15.8</b>	

1	Areal Tanaman Pokok	3.371	15.6	KUM.1/2/2017
2	Areal Tanaman Kehidupan***)	25	0.1	

Sumber:Revisi RKU PT. Tri Pupajaya 2017 – 2026,

### **C. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman**

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia sp* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus sp.* jarak tanamnya 3 m x 2 m; jenis tanaman unggulan dan kehidupan (4 m x 4 m).

### **D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar**

Secara garis besar flora atau vegetasi alam di areal IUPHHK-HT PT TPJ menggambarkan flora yang hidup dilahan basah (rawa/gambut) sesuai dengan kondisi lahan PT TPJ. Vegetasi tersebut terdiri dari famili Dipterocarpaceae, Anisophylleaceae, Icacinaceae, Arecaceae dan Nepenthaceae. Berdasarkan hasil identifikasi hutan dengai nilai konservasi tinggi (NKT), diketahui beberapa vegetasi alam yang tumbuh di areal PT TPJ, masuk dalam katagori CR seperti *Shorea belangeran*, *Shorea platycarpa*, kategori VU seperti *Shorea uligonosa*, *Gonystylus bancanus* dan lain sebagainya

Di areal kerja PT TPJ hidup beberapa jenis satwa liar, baik dari jenis reptil, burung dan mamalia. Dari jenis reptil, satwa yang mempunyai nilai konservasi tinggi (NKT) ada 13 spesies, sementara dari jenis burung (aves) cukup banyak, yaitu mencapai 33 spesies. Sedangkan dari jenis mamalia, 14 spesies mempunyai nilai konservasi tinggi dengan 1 spesies merupakan satwa endemik

### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. TRI PUPAJAYA TAHUN 2017

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Tri Pupajaya dilakukan dengan sistem Silvikultur. Silvikultur secara umum diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT. Tri Pupajaya ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (Pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB).

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Tri Pupajaya dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium*, *Acacia crassicarpa* dan *Eucalyptus pellita*. Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT Tri Pupajaya telah melaksanakan MoU dengan perusahaan mitra seperti PT SHP, PT BPP dan PT RHM untuk suply kebutuhan bibit/tahun guna menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok untuk proses produksi yang berkelanjutan. Disamping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai, jabon, waru, jelutung, merawan. Dengan adanya upaya penanaman tanaman local pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk Memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan table tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

**Tabel III - 1.** Data Sebaran Kelas Umur PT. Tri Pupajaya tahun 2017

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2017)	256	5,727	5,983
Tanaman berumur 2 Tahun (2016)	328	5,536	5,864
Tanaman berumur 3 Tahun (2015)	2,162	2,012	4,175
Tanaman berumur 4 Tahun (2014)	4,516	971	5,486
Tanaman berumur 5 Tahun (2013)	7,290	296	7,586
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	-	1,262	1,262

Sumber : *Bagian perencanaan PT. TPJ*

**A. ASPEK PRODUKSI**

**1. Perencanaan**

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. Tri Pupajaya telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

**2. Penataan Batas Areal Kerja**

Penataan areal kerja adalah pembagian areal kerja yang menjadi bagian-bagian areal sesuai dengan peruntukannya, untuk keperluan penyusunan perencanaan, pemantauan dan pengawasan kegiatan perusahaan hutan. Kegiatan ini mencakup kompartemenisasi dan pembagian wilayah kerja dalam unit kelestarian (resort, blok RKT, petak dalam blok RKT).

**3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana**

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Sarana dan prasarana yang telah dibangun oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *Base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat.

**Tabel III - 2.** Data infrastruktur di PT. Tri Pupajaya tahun 2017

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1	Mess Karyawan	31	Unit
2	Kantor	3	Unit
3	Pos Timbang	1	Unit
4	Kantin	3	Unit
5	TPK	1	Unit
6	Gudang Material	2	Unit
7	TPS Limbah B3	1	Unit
8	Water Treatment	1	Unit
9	Masjid	1	Unit
10	Klinik	1	Unit
11	Jalan	59,73	Kilometer
12	Kanal Sekunder	736,83	Kilometer
13	Kanal Semi Primer	177,19	Kilometer
14	Kanal Primer	59,07	Kilometer

Sumber: General Affairs PT. Tri Pupajaya, 2017.

#### 4. Pembibitan

Untuk menjaga kestabilan kegiatan operasional, maka ditingkatkan yang paling awal perlu dipikirkan persoalan ketersediaan bibit tanaman. Dalam upaya menjaga ketersediaan jumlah kebutuhan bibit maka dilakukan kegiatan-kegiatan pengadaan bibit. Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crasicarpa* dan *Eucalyptus* serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Tri Pupajaya melakukan kerjasama dalam pembelian bibit (MoU) dengan mitra seperti PT SHP, PT BPP dan PT RHM untuk mensupply kebutuhan bibit. Selain itu juga membangun kegiatan nursery transit di lokasi PT. Tri Pupajaya. .

**Tabel III - 3.** Realisasi Pembibitan PT. TPJ s/d Tahun 2017

<b>Realisasi Pengadaan Bibit</b>	
<b>Tahun RKT</b>	<b>Realisasi (bibit)</b>
2013	6.718.326
2014	455.115
2015	674.373
2016	1.025.903
2017	4.157.930
<b>Total</b>	<b>13.031.687</b>

Sumber: Bagian Perencanaan PT. TPJ, 2017.

#### 5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Tri Pupajaya, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel III - 4.** Realisasi pemanenan PT. TPJ s/d Tahun 2017

<b>Rencana dan Realisasi Pemanenan</b>		
<b>Tahun RKT</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Realisasi</b>
2013	Luas (Ha)	-
	Volume (m3)	-
2014	Luas (Ha)	157
	Volume (m3)	8.931
2015	Luas (Ha)	293
	Volume (m3)	17.797
2016	Luas (Ha)	2.650
	Volume (m3)	259.473
2017	Luas (Ha)	4.409
	Volume (m3)	539.676
<b>Total</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>7.509</b>
	<b>Volume (m3)</b>	<b>825.877</b>

Sumber: Bagian Perencanaan PT. TPJ, 2017

#### 6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia*

*mangium* dan *Acacia crassicarpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

**Tabel III - 5. Realisasi kegiatan penanaman**

<b>Rencana dan Realisasi Penanaman</b>	
<b>Tahun RKT</b>	<b>Realisasi (Ha)</b>
2013	2.834
2014	166
2015	385
2016	597
2017	2.380
<b>Total</b>	<b>6.362</b>

Sumber: Bagian Perencanaan PT. TPJ, 2017

**7. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang di gunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

Adapun material yang digunakan secara rinci dijelaskan pada Tabel berikut ini :

**Tabel III - 6. Daftar Jenis Pestisida Yang digunakan**

<b>Pupuk</b>	<b>Herbisida</b>	<b>Fungisida</b>
CIRP	Glyphosat	Beuveria
TSP	Ercafuron, systemic	Tricoderma SP
NPK	Starene, Systemic	
Zincop	Esplanade,	
KCL	Adjuvan, Miracle S240	
Growmore,		

Sumber : PT. TPJ, 2017

**8. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)**

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT. TRI PUPAJAYA melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3.



Sebagai bentuk upaya penataan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. TPJ telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

**9. Potensi Tegakan Hutan Tanaman**

Dalam rangka memperoleh data dan informasi tegakan, perusahaan melakukan inventarisasi hutan terhadap areal kerja, salah satu kegiatan inventarisasi hutan untuk mengetahui potensi tegakan sebelum pembangunan hutan diantaranya *Pre Harvesting Inventory* atau inventarisasi sebelum penebangan

Berikut hasil Inventory yang dilakukan sampai dengan Desember 2017 pada PT. Tripupa Jaya rata-rata tiap spesiesnya:

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH	Tinggi	Potensi (m <sup>3</sup> /ha)	MAI (m <sup>3</sup> /ha/th)
			Jml (ph/ha)	%	Cm	M		
TPJ	- Ac	2091.68	619	37.14%	17.46	18.54	106.39	26.74
	- Am	79.30	706	42.34%	16.72	17.66	104.12	27.62
	<b>Total</b>	2170.98	622	37.33%	17.44	18.51	106.31	26.77

Tabel 1. Rata-rata Inventory Per-spesies.

Hasil dari Pre - Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT. Tripupa Jaya sampai dengan Desember 2017 yang telah dilakukan adalah seluas 2170,98 Ha stocking rata-ratanya 37,33% dengan potensi 106,31 m<sup>3</sup>/ha dan rata . rata MAI 26,77 m<sup>3</sup>/ha/th.

**B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. Tri Pupajaya yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor Nomor 0772 Tahun 2004 Tanggal 19 Juli 2004 tanggal 19 Juli 2004.

**1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT periode tahun 2017 s/d 2026 adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 576 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 1.527 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 562 Ha dan Buffer Zone seluas 1.850 Ha, dan Fungsi Ekosistem Gambut 13.647 Ha.

**2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Diatara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

**3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV**

Penilaian HCVF di areal PT. Tri Pupajaya sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

**Tabel III - 5. Hasil Identifikasi HCV PT. TRI PUPAJAYA**

<b>Kategori Nilai Konservasi Tinggi</b>	<b>Sub-kategori</b>	<b>Deskripsi NKT</b>	<b>Temuan</b>
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	<b>ADA</b>
	1.2	Spesies hampir punah	<b>ADA</b>
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	<b>ADA</b>
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	<b>TIDAK ADA</b>
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	<b>ADA</b>
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	<b>ADA</b>
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	<b>ADA</b>
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	<b>ADA</b>
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat	<b>ADA</b>
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	<b>TIDAK ADA</b>
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan	<b>ADA</b>
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	<b>ADA</b>
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	<b>TIDAK ADA</b>

Sumber : Laporan Penilaian NKT PT TPJ 2014

#### **4. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara periodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya

2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi.

Dalam pengelolaan Hutan, tidak ada terjadi gangguan berupa kegaitan illegal logging di PT Tri Pupajaya. sebagai tindak lanjut jika terjadi kegiatan illegal logging, maka perusahaan melaporkan kebagian terkait termasuk kepihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

### **C. ASPEK SOSIAL**

#### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Hutan merupakan areal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar PT. TPJ, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya yang bergantung dengan hutan, misalnya dengan pengelolaan lebah madu hutan, penggunaan air sungai sebagai konsumsi dan mencari ikan untuk sumber protein bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan pengelolaan dan memberikan binaan terhadap masyarakat yang ada di areal sekitar hutan dalam mengelola HHBK baik dalam bentuk sarana pengelolaan maupun pelatihannya.

Pengelolaan dan pemantauan untuk kebutuhan dasar masyarakat ini perlu kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan guna tetap terjaganya areal hutan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, upaya yang dilakukan perusahaan terhadap kelompok tani yang mengelola HHBK madu yaitu melaksanakan monitoring sistem pemanenan agar dapat dikelola secara terus menerus (berkelanjutan),

Selain pengelolaan HHBK madu, sungai juga merupakan objek yang terpenting bagi kehidupan masyarakat, selain sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan langsung yaitu menjual ikan hasil tangkapannya.

#### **2. Tanaman Kehidupan**

PT Tri Pupajaya telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang

mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang . undangan yang berlaku untuk bersama . sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

### 3. Ketenaga Kerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya hingga akhir Semester tahun 2017 berjumlah 71 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan. Berdasarkan penyerapan tenaga kerja menurut asal daerah, untuk pegawai atau pekerja tetap yang berjumlah 71 orang, mereka berasal dari daerah lokal sebanyak 60 orang (84.5 %), sedangkan yang berasal dari luar daerah sebanyak 11 orang (15.4 %). Rincian mengenai jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II – 38.** Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya tahun 2017

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
	1. Lokal	60	84.5
	2. Non Lokal	11	15.4
	<b>Jumlah</b>	<b>71</b>	<b>100</b>
B.	Karyawan Kontraktor		
	1. PT. Kendric Dwi Charita Fang		
	• Operator alat	76	22,7
	• Operator Chainsaw	112	33,4
	• Transport Logging	40	11,9
	2. PT. Buana Dinamika Mandiri	43	12,8
	3. PT. Harapan Cahaya Indah	12	3,6
	4. PT. HPUD	29	8.7
	5. PT. Putra Trenggalek Mandiri	23	6.9
	<b>Jumlah</b>	<b>335</b>	<b>100</b>

Sumber: Human Resource Dept, 2017.

Tenaga kerja harian atau borongan melalui kontraktor sebanyak 335 orang yang terdiri dari kontraktor harvesting sebanyak 228 orang dan kontraktor plantation sebanyak 107 orang. Tenaga kerja kontraktor tersebut umumnya berasal dari luar daerah (Jawa, Sambas, Pacitan, Trenggalek dll). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. Tri Pupajaya memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. Tri Pupajaya.

## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2017

### A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2017

No	Parameter	Realisasi	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	2.380	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	4.409	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	539.676	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	4.157.930	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

Sumber : RKT 2018

#### 1. Tanam

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Acacia mangium* dan *Acacia crassiparpa* adalah 3 m x 2,5 m, yaitu 3 m jarak antar jalur dan 2,5 m jarak pohon. Untuk jenis *Eucalyptus* sp. jarak tanamnya 3 m x 2 m. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam

Realisasi tanam tahun 2017 sebesar 2.380 Ha, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2017. Secara umum pencapaian tanam ini masih perlu ditingkatkan dan masih belum maksimal dikarenakan ada beberapa kendala yaitu masih kurangnya tenaga kerja tanam untuk mencapai target tanam yang sudah ada. Sehingga sebagai bahan evaluasi mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

**2. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang

Adapun material yang digunakan secara rinci dijelaskan pada Tabel berikut ini :

**Tabel IV.2** Daftar Jenis Pestisida Yang digunakan

Pupuk	Herbisida	Fungisida
CIRP	Glyphosat	Beuveria
TSP	Ercafuron, systemic	Tricoderma SP
NPK	Starene, Systemic	
Zincop	Esplanade,	
KCL	Adjuvan, Miracle S240	
Growmore,		

*Sumber : PT. TPJ, 2017*

**3. Tebang dan Produksi**

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. Tri Pupajaya, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Realisasi penebangan tahun 2017 sebesar 4.409 Ha dan Realisasi Produksi yaitu sebesar 539.676m<sup>3</sup>, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2017. Secara umum pencapaian ini masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yaitu Kekurangan Alat & Tenaga kerja. Sehingga sebagai bahan evaluasi mendatang sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk Memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

**Tabel IV – 3.** Data Sebaran Kelas Umur PT. Tri Pupajaya tahun 2017

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 1 Tahun (2017)	1,582	473	2,055
Tanaman berumur 2 Tahun (2016)	556	41	597
Tanaman berumur 3 Tahun (2015)	339	35	375

Tanaman berumur 4 Tahun (2014)	263	-	263
Tanaman berumur 5 Tahun (2013)	2,575	-	2,575
Tanaman berumur lebih dari 5 tahun	7	-	7

Sumber : *Bagian perencanaan PT. TPJ*

#### **4. Chain of Custody**

Untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran kayu.

#### **5. Pengadaan Bibit**

Realisasi pengadaan bibit tahun 2017 sebesar 4.157.930 bibit, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2017. Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok Acacia sp terutama jenis crasicarva serta tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan, maka PT. Tri Pupajaya melakukan kerjasama dalam pembelian bibit (MoU) dengan mitra seperti PT SHP, PT BPP dan PT RHM untuk mensupply kebutuhan bibit. Selain itu juga membangun kegiatan nursery transit di lokasi PT. Tri Pupajaya.

#### **B. Aspek Ekologi**

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Tri Pupajaya berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

**Tabel IV - 4.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2017

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<b><i>Pengelolaan Lingkungan Kawasan Lindung</i></b>					
1.	Survey HCVF	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar	1x	1 x	Terdapat Laporan final hasil Study HCV yang disusun oleh Tim Ekologika
2.	Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone	20.000	24.083	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda batas dilapangan
3.	Pemasangan plang himbauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone	2 Pc	2 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang himbauan kawasan lindung yang telah

## Ringkasan Publik PT. TRI PUPAJAYA - 2018

					terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	3 x	3 x	Sosialisasi terhadap Masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Bufferzone	5 pc	5 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Area I Produksi	2 pc	2 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	2 x	2 x	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.

### Tanah dan Air

1.	Pendugaan nilai erosi tanah metode USLE	Konsesi HTI	2 kali (Semester)	2 kali (Semester)	Metode USLE
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan keinstansi teknis setiap semester.

### Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh scurity dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara
---	---------	-----------------	--------	-------------	--



## Ringkasan Publik PT. TRI PUPAJAYA - 2018

bersama)

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<b><i>Pemantauan Lingkungan</i></b>					
<b><i>Kawasan Lindung</i></b>					
1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	KPPN, KPSL, dan Bufferzone	Tiga Jalur	Tiga Jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring Perjumpaan satwa liar di areal HPHTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa
<b><i>Tanah dan Air</i></b>					
1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Konsesi HTI	Semester	Semester	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
6.	Pengukuran erosi tanah	Areal TP	Semester	Semester	Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE
6.	Pengukuran iklim Mikro	SPIM	Harian	Setiap Hari	Mencatat Curah Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Untuk penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan triwulan 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Hilir Benu, Hilir Benawang, Hulu Benu, Benawang	Setiap semester di 2 lokasi	Setiap semester di 2 lokasi	Melihat kualitas Biota Perairan
<b><i>Pengamanan dan Perlindungan Hutan</i></b>					

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Scurty, RPK, dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian	Setiap Hari	Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada lapaoran tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

### **C. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun Berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat Intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada dibawah baku mutu ambang batas ekonomi.

Dalam pengelolaan Hutan, tidak ada terjadi gangguan berupa kegaitan illegal logging di PT Tri Pupajaya. sebagai tindak lanjut jika terjadi kegiatan illegal loggingi, maka perusahaan melaporkan kebagian terkait termasuk kepihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

### **D. Aspek Sosial**

Saat ini PT. Tri Pupajaya memiliki 3 desa binaan yaitu Desa Muara Merang, Desa Muara Medak dan Desa Pompa Sei Gelam. Fokus desa binaan di ketiga desa tersebut terletak pada beberapa dusun antara lain Dususn Pancoran di Desa Muara Merang dan Dusun Muara Baru di

Desa Muara Medak. Kedua desa tersebut terletak di Kecamatan bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin. Evaluasi terhadap program CSR di PT. Tri Pupajaya relatif stabil dari tahun-tahun sebelumnya. Program CSR tersebut dhususkan untuk lima program kegiatan antara lain bidang ekonomi, sosbud, keagamaan, pendidikan dan infrastruktur. Penyerapan anggaran tersebut terbesar adalah untuk bidang infrastruktur yang terfokus pada upaya kegiatan pengamanan serta bidang pembangunan ekonomi kemasyarakatan.

Pada tahun 2017 PT. Tri pupajaya mencanangkan Program Sosial berupa +Desa Makmur Peduli Api+ (DMPA). Program DMPA tersebut adalah bentuk kerjasama sosial antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat yang initynya membangun dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan membangun rasa tanggungjawab bersama terhadap pengendalian bahaya kebakaran.

### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Hutan merupakan areal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekitar PT. TPJ, sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan dasarnya yang bergantung dengan hutan, misalnya dengan pengelolaan lebah madu hutan, penggunaan air sungai sebagai konsumsi dan mencari ikan untuk sumber protein bagi mereka. Oleh karena itu, perusahaan telah melaksanakan pengelolaan dan memberikan binaan terhadap masyarakat yang ada di areal sekitar hutan dalam mengelola HHBK baik dalam bentuk sarana pengelolaan maupun pelatihannya.

Pengelolaan dan pemantauan untuk kebutuhan dasar masyarakat ini perlu kolaborasi antara masyarakat dan perusahaan guna tetap terjaganya areal hutan sebagai kebutuhan dasar masyarakat, upaya yang dilakukan perusahaan terhadap kelompok tani yang mengelola HHBK madu yaitu melaksanakan monitoring sistem pemanenan agar dapat dikelola secara terus menerus (berkelanjutan),

Selain pengelolaan HHBK madu, sungai juga merupakan objek yang terpenting bagi kehidupan masyarakat, selain sebagai sumber air bersih bagi kebutuhan konsumsi masyarakat, juga sebagai sumber pendapatan langsung yaitu menjual ikan hasil tangkapannya.

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimalisasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta

mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT Tri Pupajaya telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan peluang berusaha dan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan. Selain itu pengembangan pemanfaatan HHBK oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT. Tri Pupajaya, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu.

## 2. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya hingga akhir Semester tahun 2017 berjumlah 71 orang yang merupakan karyawan tetap perusahaan. Berdasarkan penyerapan tenaga kerja menurut asal daerah, untuk pegawai atau pekerja tetap yang berjumlah 71 orang, mereka berasal dari daerah lokal sebanyak 60 orang (84.5 %), sedangkan yang berasal dari luar daerah sebanyak 11 orang (15.4 %). Rincian mengenai jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II – 38.** Komposisi jumlah tenaga kerja di PT. Tri Pupajaya tahun 2017

No	Komposisi	Tenaga Kerja	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
A.	Karyawan Tetap		
3.	Lokal	60	84.5
4.	Non Lokal	11	15.4
	<b>Jumlah</b>	71	100
B.	Karyawan Kontraktor		
6.	PT. Kendric Dwi Charita Fang		
	• Operator alat	76	22,7
	• Operator Chainsaw	112	33,4
	• Transport Logging	40	11,9
7.	PT. Buana Dinamika Mandiri	43	12,8
8.	PT. Harapan Cahaya Indah	12	3,6
9.	PT. HPUD	29	8.7
10.	PT. Putra Trenggalek Mandiri	23	6.9
	<b>Jumlah</b>	335	100

Sumber: Human Resource Dept, 2017.

Tenaga kerja harian atau borongan melalui kontraktor sebanyak 335 orang yang terdiri dari kontraktor harvesting sebanyak 228 orang dan kontraktor plantation sebanyak 107 orang. Tenaga kerja kontraktor tersebut umumnya berasal dari luar daerah (Jawa, Sambas, Pacitan, Trenggalek dll). Seluruh kontraktor yang bekerja di PT. Tri Pupajaya memiliki tugas, hak dan kewajiban yang telah dituangkan di dalam Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) dengan perusahaan PT. Tri Pupajaya.

### **3. Tanaman Kehidupan**

PT Tri Pupajaya telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang . undangan yang berlaku untuk bersama . sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2018

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT. Tri Pupajaya, namun untuk RKT PT. Tri Pupajaya memiliki periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2018.

**Tabel V - 1.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2018

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	1.939
2.	Tebang (Ha)	2.171
3.	Produksi (M3)	288.929
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	3.552.248

Sumber: bagian Perencanaan PT. TPJ, 2018

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. TRI PUPAJAYA dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana Kegiatan Lingkungan tahun 2018 dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel V - 2.** Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2018

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi
<b>A Komponen Fisik Kimia</b>		
1.	Iklim Mikro	Bulanan
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester
3.	Pendugaan nilai erosi	Semester
4.	Kualitas Air	Semester
5.	Hidrologi	Semester
6.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan
<b>B Komponen Biologi</b>		
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan
3.	Biota Perairan	Tahunan
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan
6.	Areal Tanaman Unggulan	Semester
7.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester
<b>C Pengelolaan Areal HCV</b>		Bulanan
<b>D Pengelolaan Areal HCS</b>		Bulanan

Sumber: Bagian lingkungan, 2018.

**C. Aspek Sosial**

Kegiatan CSR Tahun 2018 direncanakan melalui project plan CSR Tahun 2017 yang dialokasikan ke bidang Ekonomi, keagamaan, Sosial Budaya, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya.

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>I</b>	<b>Ekonomi</b>	Peternakan Perikanan Pertanian Tanaman Pangan Perkebunan Bantuan Sarana Produksi Kewira Usahaan
<b>II</b>	<b>Keagamaan</b>	Peringatan Hari Besar Agama Rehab Rumah Ibadah Doa Bersama Anak Yatim
<b>III</b>	<b>Pendidikan</b>	Pelatihan dan Penyuluhan Bantuan Pendidikan Bantuan Pembangunan atau Rehab Sekolah Pengadaan Meubiler Sekolah
<b>IV</b>	<b>Kesehatan</b>	Pembuatan Sarana Air Bersih atau MCK Khitanan Masal Pengobatan Masal Pembuatan Sarana Air Bersih atau MCK Khitanan Masal Pengobatan Masal Pembuatan Sarana Air Bersih atau MCK Khitanan Masal Pengobatan Masal
<b>V</b>	<b>Sosial Budaya</b>	Kemasyarakatan Bantuan Perayaan HUT RI

*Sumber: Bagian Sosial, 2018*

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan pengelolaan Hutan PT. Tri Pupajaya disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. Tri Pupajaya menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. Tri Pupajaya ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Tri Pupajaya pada tahun 2017 dan rencana kegiatan untuk tahun 2018. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. Tri Pupajaya. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.